

SKRIPSI

ANALISIS PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PERAN PERAWAT DI PUSKESMAS KEERA KABUPATEN WAJO TAHUN 2012



Disusun sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Rezky Makassar

MUH. AMIN

NIM : 08 3145 105 062

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES MEGA REZKY
MAKASSAR**

ABSTRAK

Muh. Amin, *Analisis pandangan Masyarakat terhadap Peran Perawat di Puskesmas Keera Kabupaten Wajo Tahun 2012(dibimbing oleh Agusssalim dan Marlianti Sondo Langi).*

xiv + 42 halaman + 6 tabel + 8 lampiran

Dalam upaya pelaksanaan perawatan kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan perawat yang mampu menjalankan perannya sesuai harapan dan kompetensi yang telah ditentukan. Kondisi saat ini, peran perawat kesehatan masyarakat belum dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini memberikan dampak pada berbedanya persepsi masyarakat terhadap peran perawat tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis pandangan Masyarakat terhadap Peran Perawat di Puskesmas Keera Kabupaten Wajo Tahun 2012.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui analisis pandangan masyarakat terhadap peran perawat di Puskesmas Keera. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 100 responden.

Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang kemudian di olah dengan menggunakan uji deskriptif untuk mengetahui analisis pandangan masyarakat terhadap peran perawat di Puskesmas Keera. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan bahwa analisis pandangan Masyarakat terhadap Peran Perawat (*care giver, counselor, role model*) di Puskesmas Keera Kabupaten Wajo Tahun 2012 cenderung terlaksana dengan baik.

Kata kunci : pandangan masyarakat, peran perawat.

Daftar Pustaka : 14 kepustakaan (2002-2012)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3
D. MANFAAT PENELITIAN	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. TINJAUAN UMUM TENTANG PERAN PERAWAT.....	6
1. Pengertian peran	6
2. Peran perawat.....	7
B. TINJAUAN TENTANG MASYARAKAT.....	17
1. Pengertian	17
2. Ciri-ciri masyarakat.....	18
3. Unsur-unsur masyarakat	19
BAB III KERANGKA KONSEP	20
A. KERANGKA KONSEPTUAL.....	20
B. DEFINISI OPERASIONAL DAN KRITERIA OBJEKTIF...	21
BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. DESAIN PENELITIAN	23
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	23
C. POPULASI DAN SAMPEL.....	23
D. TEKNIK SAMPLING	24
E. ALUR PENELITIAN	25
F. INSTRUMEN PENELITIAN	26
G. RENCANA PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA	26
H. ETIKA PENELITIAN	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Tempat penelitian	30
B. Hasil penelitian	31

C. Pembahasan	34
BAB VI PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Peran Perawat

1. Pengertian peran

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Mubarak & chayatin, 2009). Jika seorang perawat, peran yang dijalankannya harus sesuai dengan lingkup kewenangan perawat. Peran menggambarkan otoritas seseorang yang diatur dalam sebuah aturan yang jelas. Tidak menutup kemungkinan ada dua atau lebih profesi yang memiliki peran yang sama (Asmadi, 2008).

Menurut Kozier & Barbara (1995), peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran perawat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar profesi keperawatan dan bersifat stabil (Mubarak & chayatin, 2009).

2. Peran Perawat

Peran perawat adalah cara untuk menyatakan aktivitas perawat dalam praktik, dimana telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab keperawatan secara profesional, sesuai dengan kode etik profesional- dimana setiap peran dinyatakan sebagai ciri terpisah untuk kejelasan.

Sedangkan berdasarkan konsorsium Ilmu Kesehatan Tahun 1989 peran perawat terdiri dari : peran sebagai asuhan keperawatan, advokat pasien (pembela), Pendidik, coordinator , Konsultan, dan Peneliti.

Menurut UU No. 23 tahun 1992 Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perawat dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, bertanggung jawab dan berwenang secara mandiri atau berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kewenangannya, (Depkes RI 2002). Perawat adalah seseorang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Kusnanto, 2004).

Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Asmadi, 2008).

Keperawatan kesehatan masyarakat adalah suatu upaya pelayanan keperawatan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh perawat dengan mengikutsertakan team kesehatan lainnya

dan masyarakat untuk memperoleh tingkat kesehatan yang lebih tinggi dari individu, keluarga dan masyarakat (Depkes RI 1986).

Rapat kerja keperawatan kesehatan masyarakat (1990) mendefinisikan bahwa keperawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas) adalah suatu bidang dalam keperawatan kesehatan yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat (*Public Health*) dengan dukungan peran serta aktif masyarakat, serta mengutamakan pelayanan promotif, preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan *kuratif dan rehabilitatif* secara menyeluruh dan terpadu, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sebagai suatu kesatuan yang utuh, melalui proses keperawatan untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal sehingga mandiri dalam upaya kesehatannya.

Keperawatan kesehatan masyarakat (Perkesmas) pada dasarnya merupakan pelayanan keperawatan profesional yang berupa perpaduan antara konsep kesehatan masyarakat dan konsep keperawatan yang ditujukan pada seluruh masyarakat dengan penekanan pada kelompok resiko tinggi. Dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang optimal dilakukan melalui peningkatan kesehatan (*promotif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) di semua tingkat pencegahan (*levels of prevention*) dengan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra kerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan keperawatan.

Tujuan pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat adalah meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah keperawatan kesehatan masyarakat yang optimal. Pelayanan keperawatan diberikan secara langsung kepada seluruh masyarakat dalam rentang sehat–sakit dengan mempertimbangkan seberapa jauh masalah kesehatan masyarakat mempengaruhi individu, keluarga, dan kelompok maupun masyarakat.

Sasaran keperawatan kesehatan masyarakat ditujukan kepada seluruh masyarakat termasuk individu, keluarga, kelompok beresiko tinggi termasuk kelompok/ masyarakat penduduk di daerah kumuh, terisolasi, berkonflik, dan daerah yang tidak terjangkau pelayanan kesehatan. Sedangkan yang menjadi fokus utama pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keperawatan, membimbing dan mendidik individu, keluarga, kelompok, masyarakat untuk menanamkan pengertian, kebiasaan dan perilaku hidup sehat sehingga mampu memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

Keperawatan kesehatan masyarakat berorientasi pada proses pemecahan masalah yang dikenal dengan “proses keperawatan” (*nursing proces*) yaitu metoda ilmiah dalam keperawatan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai cara terbaik dalam memberikan pelayanan keperawatan yang sesuai respon manusia dalam menghadapi masalah kesehatan. Langkah

langkah proses keperawatan kesehatan masyarakat adalah pengakajian, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam penerapan proses keperawatan, terjadi proses alih peran dari tenaga keperawatan kepada klien (sasaran) secara bertahap dan berkelanjutan untuk mencapai kemandirian sasaran dalam menyelesaikan masalah kesehatannya (Depkes RI 2006).

Di Indonesia keperawatan sebagai profesi dirumuskan melalui lokakarya nasional keperawatan tahun 1983. Keperawatan didefinisikan sebagai bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang meliputi aspek biologi, psikologi, social, dan spiritual yang bersifat komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit, mencakup siklus hidup manusia untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Perawat puskesmas professional yang ideal adalah perawat komunitas yang memiliki latar belakang pendidikan serta kompetensi dibidang keperawatan komunitas sehingga dapat menerapkan 12 peran dan fungsinya. Pada saat ini, sebagian besar (86,53%) perawat puskesmas masih berpendidikan SPK dan hanya 13,47 % berpendidikan D.III Keperawatan (Ditjen Kesmas 2003). Untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam masa transisi, perawat puskesmas diharapkan dapat melaksanakan 6 perannya yaitu:

1. Pemberi Pelayanan Kesehatan

Perawat puskesmas memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok/masyarakat berupa asuhan keperawatan kesehatan masyarakat yang utuh/*holistic*, komprehensif meliputi pemberian asuhan pada pencegahan tingkat pertama, tingkat kedua maupun tingkat ketiga. Asuhan keperawatan yang diberikan baik asuhan langsung (*direct care*) kepada pasien/klien maupun tidak langsung (*indirect care*) diberbagai tatanan pelayanan kesehatan antara lain klinik puskesmas, ruang rawat inap puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, sekolah, rutan/lapas, panti, posyandu, keluarga (rumah pasien/klien) dll.

2. Penemu kasus

Perawat puskesmas berperan dalam mendeteksi dan menemukan kasus serta penelusuran penyakitnya.

3. Pendidik / penyuluh kesehatan

Pembelajaran merupakan dasar dari pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan semua tahap kesehatan dan semua tingkat pencegahan. Sebagai pendidik kesehatan, perawat mampu: mengkaji kebutuhan pasien/klien, mengajarkan agar melakukan pencegahan tingkat pertama dan peningkatan kesehatan pasien/klien, kepada individu, keluarga, kelompok/masyarakat, pemulihan kesehatan dari suatu penyakit, menyusun program penyuluhan/pendidikan kesehatan, baik untuk topik sehat maupun topik sakit seperti nutrisi, latihan/olah raga, manajemen

stress , penyakit dan pengelolaan penyakit, dll , memberikan informasi yang tepat untuk kesehatan dan gaya hidup antara lain informasi tentang penyakit, pengobatan dll serta menolong pasien / klien menyeleksi informasi kesehatan yang bersumber dari buku-buku, koran, televisi, atau teman.

4. Koordinator / kolaborator

Perawat puskesmas melakukan koordinasi terhadap semua pelayanan kesehatan yang diterima oleh keluarga dari berbagai program, dan bekerjasama dengan keluarga dalam perencanaan pelayanan keperawatan serta sebagai penghubung dengan institusi pelayanan kesehatan dan sektor terkait lainnya.

5. Konselor Keperawatan

Tujuan konseling adalah pemecahan masalah secara efektif. Konseling yang efektif dapat dilakukan bila didasari adanya hubungan yang positif antara konselor dan pasien /klien dan kesediaan konselor untuk membantu.

Dalam fungsinya sebagai konselor, perawat puskesmas membantu pasien/klien untuk mencari pemecahan masalah kesehatan atau perubahan perilaku yang terjadi dan dihadapi pasien/klien. Kegiatan yang dapat dilakukan perawat puskesmas antara lain menyediakan informasi, mendengar secara obyektif, memberi dukungan, memberi asuhan dan meyakinkan pasien/klien, menolong pasien/klien mengidentifikasi

masalah dan faktor-faktor terkait, mamandu klien menggali permasalahan dan memilih pemecahan masalah yang dapat dikerjakan.

6. Panutan atau Model Peran (*Role model*)

Perawat puskesmas sebagai panutan atau “*Role Model*” dimaksudkan bahwa perilakunya sehari-hari dicontoh oleh orang lain. Panutan ini digunakan pada semua tingkatan pencegahan terutama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Disamping itu, perawat puskesmas juga harus menampilkan profesionalismenya dalam bekerja yaitu dengan menerapkan kode etik keperawatan, menggunakan pendekatan sistematis dan efektif dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa peran yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali peran yang dijalankan oleh perawat komunitas dalam mengorganisasikan upaya-upaya kesehatan yang dijalankan melalui pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), yang merupakan bagian dari institusi pelayanan dasar utama, baik melalui program didalam atau di luar gedung, pada keluarga, kelompok-kelompok khusus, dan sebagainya sesuai dengan peran, fungsi dan tanggung jawabnya.

Elemen peran perawat profesional menurut doheny (1987) antara lain *care giver, client advocate, conselor, educator, collaborator, coordinator agent, consultant* dan *interpersonal process* (Mubarak & Chayatin, 2009).`

1. Pemberi perawatan (*care giver*)

Pada peran ini perawat diharapkan mampu untuk:

- a. Memberikan pelayanan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat sesuai diagnosis masalah yang terjadi, mulai dari masalah yang bersifat sederhana, sampai masalah yang kompleks.
- b. Memerhatikan individu dalam konteks sesuai kehidupan klien.
- c. Menggunakan proses keperawatan dalam mengidentifikasi diagnosis keperawatan, mulai dari fisik sampai psikologis.

2. Pembela klien (*clien advocate*)

- a. Bertanggung jawab untuk membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan informasi dari berbagai pemberi pelayanan dan dalam memberikan informasi lain yang diperlukan untuk mengambil persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepadanya.
- b. Mempertahankan dan melindungi hak-hak klien.

3. *Counselor*

Konseling adalah proses membantu klien untuk menyadari dan mengatasi tekanan psikologis atau masalah sosial, untuk membangun hubungan intrapersonal yang baik, dan untuk meningkatkan perkembangan seseorang di dalamnya diberikan dukungan emosional dan intelektual.

4. Edukator

Mengajar merujuk kepada aktivitas dimana seorang guru membantu murid untuk belajar. Belajar adalah sebuah proses interaktif antara guru dengan

satu atau banyak pelajar, dimana pembelajaran objek khusus atau keinginan untuk mengubah perilaku adalah tujuannya (Redman, 1998).

5. Kolaborator

Peran perawat sebagai kolaborator dapat dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan tim kesehatan yang lain, baik perawat dengan dokter, perawat dengan ahli gizi, perawat dengan ahli radiologi, dan lain-lain dalam kaitannya membantu mempercepat proses penyembuhan klien.

6. Koordinator

Pada peran ini, perawat diharapkan mampu untuk mengarahkan, merencanakan, dan mengorganisasikan pelayanan dari semua anggota tim kesehatan, karena klien menerima pelayanan dari banyak profesi.

7. Pembawa perubahan (*change agent*)

Pembawa perubahan adalah seseorang atau kelompok yang berinisiatif mengubah atau yang membantu orang lain membuat perubahan pada dirinya atau pada sistem (Kemp, 1996). Marriner Torney mendeskripsikan bahwa pembawa perubahan adalah seseorang yang mengidentifikasi masalah, mengkaji motivasi dan kemampuan klien untuk berubah, menunjukkan alternatif, menggali kemungkinan hasil dari alternatif, mengkaji sumber daya, menunjukkan peran membantu, membina dan mempertahankan hubungan membantu, membantu selama fase dari proses perubahan adalah komponen inti dari perawatan.

8. Konsultan (*consultant*)

Perawat berperan sebagai tempat konsultasi bagi klien terhadap masalah yang dialami atau untuk meningkatkan kesehatan klien tersebut (Mubarak & Chayatin, 2009).`

Berdasarkan hasil lokakarya keperawatan (1983), peran perawat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksana pelayanan keperawatan

Perawat bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan keperawatan, dari yang bersifat sederhana sampai yang paling kompleks, secara langsung atau tidak langsung kepada klien sebagai individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

2. Pengelolah pelayanan dan institusi keperawatan

Perawat bertanggung jawab dalam hal administrasi keperawatan, baik di masyarakat maupun di dalam institusi. Dalam menelolah pelayanan keperawatan untuk individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

3. Pendidik dalam keperawatan

Perawat bertanggung jawab dalam hal pendidikan dan pengajaran ilmu keperawatan, maupun tenaga kesehatan lainnya. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam keperawatan adalah aspek pendidikan karena perubahan tingkah laku merupakan salah satu sasaran dari pelayanan keperawatan.

4. Peneliti dan pengembang pelayanan keperawatan

Seorang perawat diharapkan dapat menjadi pembaharu dalam ilmu keperawatan karena ia memiliki kreativitas, inisiatif, dan cepat tanggap terhadap rangsangan dari lingkungannya. Kegiatan ini dapat diperoleh melalui kegiatan ini dapat diperoleh melalui kegiatan riset atau penelitian.

Dari beberapa peran yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali peran yang dijalankan oleh perawat komunitas dalam mengorganisasikan upaya-upaya kesehatan yang dijalankan melalui pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), yang merupakan bagian dari institusi pelayanan dasar utama, baik melalui program di dalam atau di luar gedung, pada keluarga, kelompok-kelompok khusus, dan sebagainya sesuai dengan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya. Peran yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah sebagai pelaksana pelayanan keperawatan, pendidik, koordinator pelayanan kesehatan, pembaharu, pengorganisasi pelayanan kesehatan (*organizer*), panutan (*role model*), sebagai fasilitator (tempat bertanya), dan sebagai pengelola (*manager*) (Mubarak & Chayatin, 2009).`

B. Tinjauan Tentang Masyarakat

1. Pengertian

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syrak* yang artinya saling bergaul dan saling berperan serta.

Menurut Kontjaraningrat masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dengan istilah lain saling berinteraksi . Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Mubarak & Chayatin, 2009).

Masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu, di mana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya, dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya (Soekanto 1982).

Masyarakat dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan dan pencegahan suatu penyakit. Ada enam faktor pengaruh masyarakat atau komunitas terhadap kesehatan anggota masyarakat yaitu tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas pendidikan dan tersedianya fasilitas rekreasi, transportasi dan komunikasi, tersedianya fasilitas sosial seperti polisi dan pemadam kebakaran serta nilai dan keyakinan masyarakat.

2. Ciri-ciri masyarakat

ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya interaksi diantara sesama anggota.
- b. Saling bergantung.

- c. Menempati wilayah dengan batas tertentu.
- d. Adanya adanya adat istiadat, norma, hukum, serta aturan yang mengatur pola tingkah laku anggotanya.
- e. Adanya rasa identitas yang kuat dan mengikat semua warganya seperti: bahasa, pakain, simbol-simbol tertentu (pemahaman), benda-benda tertentu.
- f. Adanya kesinambungan dalam waktu (Mubarak & Chayatin, 2009).

3. Unsur- unsur masyarakat

Menurut Abdulsyani (2007:14) juga mengungkapkan beberapa unsur masyarakat sebagai berikut:

- a. Sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang relative lama; di dalamnya manusia dapat saling mengerti dan merasa dan mempunyai harapan-harapan sebagai akibat dari hidup bersama itu. Terdapat sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia dalam masyarakat tersebut.
- b. Manusia yang hidup bersama itu merupakan satu kesatuan.
- c. Manusia yang bersama itu merupakan suatu system hidup bersama, yaitu hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan, oleh karenanya setiap anggota masyarakat merasa dirinya masing-masing terikat dengan kelompoknya (*file.upi.edu/pertemuan7 unsur-unsur kebudayaan. diakses 13 juni 2012*).